

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR 2	EDISI OKTOBER 2020	HALAMAN 1016 - 1153	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
-------------------	-------------	------------	-----------------------	------------------------	--

Diterbitkan Oleh:

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING

FIPP UNIVERISTAS PENDIDIKAN MANDALIKA

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Kuangan	: Aluh Hartati, M.Pd
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd.
	: 6. Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI**Halaman****Nurul Iman, Ahmad Zainul Irfan, Ani Endriani**

Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Sikap Pemalu Anak Usia 4-5 Tahun di Kelas A Paud Al-Khair Lingkungan Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 1016 – 1027

Khairul Huda, dan M. Najamuddin

Pengaruh Metode Menyimak terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 1028 – 1043

Nuraini, Nuraeni, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah 1044 – 1050

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi

Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar 1051 – 1066

Dewi rayani

Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Positif dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 1067 – 1075

Abdurrahman

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah 1076 – 1090

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani

Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid – 19 pada Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah 1091 – 1106

Suhaemi

The Effectiveness of Two Stay Two Stray Model to Teach Writing Viewed From Students' Creativity 1107 – 1123

Baiq Sarlita Kartiani

Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa 1124 – 1129

Mustakim dan Niken Indriana Pratiwi

Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Empati pada Siswa 1130 – 1144

PENTINGNYA PEMBIASAAN KOMUNIKASI POSITIF DALAM KELUARGA DI MASA PANDEMIK COVID 19

Oleh:

Dewi rayani

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Email: rayanidewi31@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pentingnya komunikasi positif dalam lingkungan keluarga. Anak akan dapat memahami apa yang diinginkan oleh orang tuanya apa bila komunikasi positif yang digunakan terlaksana dengan baik, begitu juga sebaliknya. keadaan wabah yang melanda dunia saat ini sangatlah berimbas pada segala aspek kehidupan individu tak luput juga hubungan anak dan orang tua dalam satu keluarga oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan ritme komunikasi yang baik dalam menjalani dan beradaptasi dengan keadaan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan literature teori atau kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil analisis dapat dibuktikan bahwa dibutuhkan komunikasi yang positif serta efektif dalam menumbuhkan rasa aman dalam keluarga dimasa pandemic covi 19. Dengan adanya komunikasi yang baik maka kebutuhan individu akan adanya rasa aman dalam situasi yang serba tidak menentu ini dapat terpenuhi, keluarga merupakan masyarakat kecil dalam diri individu yang mana tempat bersandar dan mendapatkan perlindungan.

Kata kunci: komunikasi positif, keluarga, covid 19

Abstract: This article discusses the importance of positive communication in the family to create a sense of security during the Covid 19 pandemic. Individuals as social beings, we have basic needs that must be met in order to survive and have a comfortable and safe life. This study uses qualitative methods with literature theory (*library research*). The results of data analysis can be proven that positive and effective communication can create a sense of security in the family during the COVID-19 pandemic. With good communication, the basic needs of individuals in uncertain situations can be fulfilled

Keywords: positive communication, family. covid19

PENDAHULUAN

Semenjak awal maret 2020 pemeritah mengumumkan awal masuknya virus corona ke indonesia. Mulai saat itu warga Indonesia diresahkan dengan berbagai informasi media masa yang memberitakan tentang dampak buruk dari penuralaran virus tersebut. Untuk memutus matarantai penuraran virus di

berbagai daerah pemerintah mengambil kebijakan untuk tetap tinggal di rumah (*stay at home*) dan melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*), rutinitas ini berlangsung dari minggu-keminggu dan bulan-kebulan bahkan hingga saat ini. Masyarakat terus menjalani ritme yang sama, yaitu bekerja di rumah, mendampingi anak,

dan aktifitas ini terasa monoton dan kadang membawa kejenuhan bagi individu yang menjalaninya. Belum lagi individu dihantui dengan dampak virus terhadap keamana keluarga.

Keadaan yang monoton serta ancaman wabah yang melanda seringkali menimbulkan emosi negative dalam diri orang tua dan bahkan merembet ke anak, orang tua merasa cemas dan bahkan stres anak pun demikian, anak belajar dari rumah memiliki berbagai tugas menimbulkan kejenuhan yang luarbiasa. Untuk menjalani situasi seperti ini diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan anak, diperlukan kesadaran antar anggota keluarga dalam hal ini, kerjasama antar anggota keluarga tentunya akan menumbuhkan suasana yang nyaman dan aman. Keamana dan kenyamanan sangatlah diperlukan bagi anak yang sedang tumbuh dan berkembang, anak masih memiliki ketergantungan pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, selayaknya yang disebutkan oleh Maslow bahwa variasi kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang (Alwisol, 2009).

Selain itu, dalam Oswald Kroch menyebutkan bahwa, pada masa anak-anak umumnya mengalami

keguncangan jiwa yang dimanifestasikan dalam bentuk sifat *trotz* atau sifat keras kepala, menentang orang lain terutama terhadap orang tuanya (Desmita, 2017). Beberapa sifat anak-anak ini tentunya dapat berpengaruh terhadap sikap orang tua dengan demikian, sangatlah dibutuhkan adanya pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi positif dalam keluarga akan menjadi jalan bagi orangtua untuk dapat menyampaikan pesan-pesan dan umpan balik dengan cara-cara yang mudah diterima satu dengan yang lain dan memberi perasaan yang aman dan nyaman bagi semua anggota keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Dian Andesta (2018) yaitu anak memiliki kebutuhan yang meliputi enam aspek yaitu, *Pertama* kebutuhan fisiologis seperti makanan, minuman dan lainnya. *Kedua*, kebutuhan perlindungan dan rasa aman seperti lingkungan yang asri, aman dan damai. *Ketiga*, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan perhatian. *Keempat*, kebutuhan akan penghargaan atas segala tindakan atau prestasi. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri seperti menunjukkan kemampuan (*ability*) atau bakat (*talent*) yang dimiliki. *Keenam* yaitu kebutuhan akan rasa sukses. Hasil

penelitian inipun didukung oleh kajian Abraham Maslow yang mana Maslow membagi lima tingkat dasar kebutuhan individu diantaranya, Kebutuhan fisik (*physiological needs*), Kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*), Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The belongingness and love Needs*), Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem Needs*) dan yang terakhir adalah Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Sedangkan aspek dalam kajian ini menempatkan diri dalam hirarki yang ke dua yaitu dibutuhkan rasa aman dan nyaman dalam keluarga, keamanan dan kenyamanan ini akan dapat terwujud jika adanya komunikasi yang baik dan positif antara anak dan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian kualitatif yaitu meneliti tentang kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiono, 2011) Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). *library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam

kepuustakaan. Sehingga, pada penelitian ini, pembasannya didasarkan pada teori-teori tentang komunikasi positif serta bagaimana menumbuhkan rasa aman pada anak dan anggota keluarga yang lain dalam menghadapi situasi covid 19. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan terhadap objek kajian pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Selanjutnya, untuk mengolah dan menganalisis data menggunakan metode *content analysis* yaitu analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari sebuah karya.

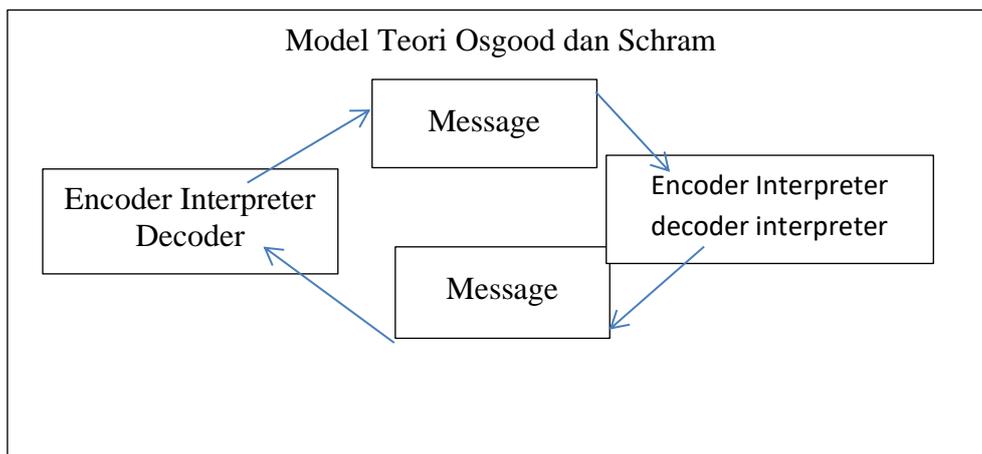
HASIL DAN BAHASAN

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya adalah komunikasi minimal “memiliki kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat. Selanjutnya Thomas M, Scheihwadel (dalam Bambang, 2015) mengatakan bahwa komunikasi ditujukan untuk menyatukan dan menunjukkan identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar dan mempengaruhi orang lain untuk merasa berfikir dan

berperilaku seperti yang kita inginkan. Selain itu terdapat tekni komunikasi yaitu penyampaian informasi pada satu individu ke individu yang lainnya dengan demikian terjadilah interaksi antara kedua individu tersebut.

Untuk dapat memahami pengertian komunikasi secara benar dan dapat diaplikasikan dalam hubungan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial lainnya maka kita dapat mengutip paradigma yang telah diungkapkan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell, Effendy (1994)

mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Paradigma Laswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu yakni : Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*Message*), Media (*Channel, media*), Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), Efek (*effect, impact, influence*). Komunikasi inipun dapat digambarkan sebagai berikut



Selanjutnya komunikasi positif serta efektif dalam keluarga merupakan suatu kebutuhan yang sejatinya tetap diterapkan dalam lingkungan keluarga, dengan adanya komunikasi positif maka kehangatan dalam keluarga akan dapat tergambar, adapun beberapa definisi

komunikasi positif dan efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain dan dapat terlihat dalam proses komunikasi. (Bambang, 2015)

Selanjutnya terdapat kriteria komunikasi yang efektif antarlain

pertama adanya pemahaman, pemahaman adalah penermaan yang cermat oleh komunikan terhadap kandungan ransangan yang dimaksudkan oleh komunikator. *Kedua*, Kesenangan komunikasi efektif terjadi jika antara komunikator dan komunikan terdapat rasa saling menyenangkan. Komunikator merasa senang menyampaikan pesan kepada komunikan dan begitu juga sebaliknya, *ketiga* Mempengaruhi sikap, dalam berkomunikasi komunikator berusaha untuk memenuhi sikap komunikan dan berusaha agar komunikan memahami ucapannya, *keempat* memperbaiki hubungan, penyebab kegagalan utama dalam berkomunikasi adalah munculnya gangguan akibat dari hubungan yang tidak baik antara komunikator dan komunikan. Hal ini terjadi karena adanya rasa frustrasi, kemarahan atau kebingungan diantara keduanya. Dan yang *kelima* adalah adanya tindakan, tindakan mendorong komunikan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan komunikator sulit didapati dalam komunikasi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi sangat bergantung pada tindakan oleh komunikan setelah berkomunikasi.

Sedangkan Menurut Ramadhani (2008) komunikasi positif dalam

keluarga adalah komunikasi yang mendorong seseorang berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis, yang memiliki ciri-ciri (1) Empatik (*empathic*), (2) Responsif (*responsive*), (3) Mengandung pesan positif (*positive message*), (4) komunikasi terbuka dan terpercaya (*trust and open communication*), (5) mendengarkan secara aktif (*active listening*), (6) mengandung pesan optimistik (*optimistic message*), (7) Proporsional (*proportional*), dan (8) tidak bersikap menghakimi (*nonjudgmental attitude*). Dengan adanya beberapa indikator komunikasi positif ini tentunya akan dapat memberikan rasa aman pada diri anak yang mana rasa aman ini merupakan kebutuhan dasar yang harus ada dan harus terpenuhi selama anak menjalani segala kegiatan di rumah serta ketentramanpun dapat terjadi dalam lingkungan keluarga.

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya yaitu bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang harus terpenuhi agar individu tersebut dapat mewujudkan kehidupan yang aman dan nyaman. Adapun definisi rasa aman menurut Tarwoto dan Wartonah (2010) adalah keadaan aman dan tenteram.

Sedangkan menurut Potter dan Perry (2005), ketika seseorang memiliki perasaan bebas dari cedera fisik maupun psikologis, maka ia memiliki rasa aman serta tentram. Berikut struktur teori Maslow (Potter dan Perry, 2000) yang menyeluruh dibangun atas landasan hierarki kebutuhan manusia. Adapun kebutuhan akan rasa aman ini menduduki hirarki yang ke dua yaitu setelah terpenuhinya kebutuhan fisiologis individu. Kebutuhan akan rasa aman yaitu rasa aman secara fisik, stabilitas, perlindungan kebebasan diri dari berbagai hal baik dari ancaman kriminal, perang hingga ancaman adanya wabah penyakit. Bagi Maslow individu yang tidak memiliki rasa aman akan bertingkah laku ketakutan dan merasa terancam.

Selanjutnya menurut Maslow (dalam Siagian, 2004) mengelompokkan beberapa aspek rasa aman menjadi dua aspek yaitu aspek fisik dan psikologis. Adapun Rasa aman fisik yang dimaksud berupa keadaan yang berkaitan dengan kondisi fisik seperti stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari ancaman pada tubuh dan kehidupan ataupun lingkungan sosial (Feist, 2010). Selanjutnya Rasa aman psikologis meliputi adanya hubungan yang baik

antara individu dan individu dengan lingkungan. Untuk terwujudnya rasa aman psikologis ini, individu harus memenuhi harapan individu yang lain termasuk juga dalam lingkungan keluarga, dalam satu keluarga harus dapat memahami apa yang diinginkan oleh anggota keluarga yang lain.

Rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia dan hal ini akan terwujud melalui hubungan yang penuh kehangatan dan dilandasi dengan adanya komunikasi positif, jika rasa aman dalam keluarga ini dirasakan oleh anggota keluarga maka akan membuat tumbuh rasa dicintai dan dihargai. Individu yang tidak memiliki rasa aman dan nyaman tentu saja akan lebih cenderung merasa gelisah, sedih dan bahkan stres. Selalu berada di rumah dengan berbagai aktifitas tentu saja membutuhkan kesabaran dan kerjasama antara anggota keluarga, kerjasama ini akan dapat terlaksana apa bila adanya komunikasi yang baik dalam keluarga. Anak belajar memahami apa yang diinginkan oleh orang tuanya dan begitu juga sebaliknya. Selain itu komunikasi dalam keluarga harus dimaksimalkan, karena ia merupakan barometer tercapainya kebahagiaan, membuat hubungan menjadi akrab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Ketika komunikasi dapat berjalan secara efektif maka kehangatan dalam keluargapun dapat terpenuhi, begitu juga dengan tumbuhnya rasa aman dan nyaman dikarenakan ada rasa saling menghargai dan semua pesan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu hasil yang ditemukan oleh Anna (2015) menyatakan bahwa adanya penghargaan orang tua terhadap anak akan mampu membuat anak memiliki prestasi yang baik dan meningkat diarekan anak mendapatkan kondisi psikologis yang harmonis. Dengan keadan yang harmonis dan aman ini anak tidak mudah putus adaserta mampu melakukan aktifitasnya dengan mudah. Komuikasi orang tua yang dilakukan dengan baik, tersenyum dan dengan kata-kata yang menyenangkan serta adanya pujian atas perilaku baik anak merupakan penghargaan.

Keadaan pandemic yang belum dapat terprediksi kenoralanya haruslah disikapi dengan bijaksana, anak selayaknya individu yang masih bergantung dengan orang dewasa membutuhkan dukungan dan penghargaan sertarasa aman untuk dapat menyikapi kondisi seperti ini. Sikap responsive dan kepedulian orang tua dengan selalu mengajak anak bercerita, bermain bersama serta

membuat kesepakatan bersama menjadikan anak merasa dekat dengan orang tuanya meskipun dengan keadaan kondisi yang tidak diinginkan ini. Sekumune (dalam Harmani, 2013) menyatakan bahwa orang tua yang jauh dari anak dan tidak memiliki kelekatan emosonal yang baik dapat memberikan efek kecemasan lebih tinggi pada diri anak dibandingkan anak yang memiliki kedekatan emosional dengan orang tuanya. Dengan demkian maka sangatlah penting untuk membiasakan komunikasi positif serta efektif dalam keluarga, selain akan menumbuhkan kedekatan emosional antara anggota keluarga juga dapat menjadikan anak menjadi anak yang tidak mudah cemas serta memiliki emosional yang baik.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Efendy (1987) yaitu beberapa aspek yang termasuk dalam komunikasi berkualitas dalam keluarga diantaranya adalah adanya **keterbukaan**, keterbukaan yang diciptakan orang tua dalam keluarga dapat menumbuhkan kehangatan dalam pengasuhan. **Kejujuran**, komunikasi yang jujur haruslah mulai dibiasakan sedini mungkin oleh orang tua terhadap anaknya, kejujuran akan menjadi kebiasaan baik yang dimiliki anak. **Kepercayaan**, kepercayaan merupakan

asek penting dalam menjalin hubungan antar individu. Menurut Rousseau et al (dalam Donni, 2017) Kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain. Selanjutnya **Empati**, ketika berkomunikasi anggota keluarga bisa melibatkan rasa empati, misalkan orang tua tidak memotong pembicaraan anak ketika bercerita serta orang tua juga dapat menunjukkan minat berkomunikasi dengan anak, dengan demikian segala pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah tersampaikan. Berdasarkan kajian ini telah membuktikan bahwa dibutuhkan komunikasi yang positif serta efektif dalam menumbuhkan rasa aman dalam keluarga dimasa pandemic covid 19. Dengan adanya komunikasi yang baik maka kebutuhan individu akan adanya rasa aman dalam situasi yang serba tidak menentu ini dapat terpenuhi, keluarga merupakan masyarakat kecil dalam diri individu yang mana tempat bersandar dan mendapatkan perlindungan.

KESIMPULAN

Keluarga sebagai masyarakat awal individu yang memiliki peran strategis

dan memiliki fungsi yang begitu banyak bagi anggotanya. Diantaranya adalah sebagai pelindung pendidik, pemenuh kebutuhan, pembiasaan perilaku baik serta keluarga berfungsi sebagai pemberi rasa aman yang utama dalam diri individu. Dengan demikian dalam keluarga haruslah ada rasa saling menghormati dan menghargai hal ini akan dapat terwujud dengan adanya komunikasi yang positif serta efektif guna dapat memenuhi kebutuhan individu dimasa pandemi yang penuh dengan ancaman dan kecemasan. Komunikasi yang baik dijadikan sebagai dasar awal individu dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang sehat serta aman. Beberapa aspek komunikasi pun harus diterapkan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, seperti adanya keterbukaan, kejujuran empati serta adanya kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press
- Bambang Syamsul Arifin, (2015), *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia

- Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dian Andesta Bujuri, (2018), Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, *Jurnal. Yogyakarta: JIP Jurnal Ilmiah* Volume 4, Nomor 1, UIN SUKA.
- Donni Junni Priansa. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Effendy Onong Uhcjana, (1994) *Ilmu Komunikasi, Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Feits, Jess., dan Feits, Gregory. (2010). Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Potter, P.A dan Perry, A.G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, edisi 4, Volume 1. Jakarta: EGC
- Ramadhani, S. (2008). *The Art of Positive Communicating: Mengasah Potensi dan Kepribadian Positif Pada Anak Melalui Komunikasi Positif*. Yogyakarta: Bookmarks.
- Suranto, AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarwoto dan Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR 2	EDISI OKTOBER 2020	HALAMAN 1016 - 1153	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

